

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

1. Pengertian Musik

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 602) diartikan sebagai : (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Kata musik itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “musike”. Musike berasal dari perkataan muse-muse, yaitu Sembilan dewi-dewa Yunani dibawa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu susunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi yang menghasilkan bunyi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Serta susunan nada yang mengandung irama, lagu dan keharmonisan dalam suatu melodi yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan kognisi.

2. Unsur-unsur musik

1. Melodi

Melodi adalah tinggi, rendah dan panjang pendeknya nada yang terdapat dalam musik. Melodi adalah kesatuan frase yang sudah disusun dari nada dengan urutan, interval serta tinggi yang sudah diatur. Dengan adanya melodi, maka akan membuat musik semakin berwarna.

2. Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan birama. Semakin cepat suatu lagu dimainkan, maka semakin besar juga nilai tempo dalam lagu tersebut. Tempo memiliki beberapa unsur, antara lain lambat sekali (largo), lebih lambat (lento), lambat (adagio), sedang (andante), sedang sedikit cepat (moderato), cepat (allegro), lebih cepat (vivace), dan yang terakhir adalah cepat sekali (presto). Tempo ini menjadi pokok dalam bermusik. Jika tempo tidak tepat maka seorang penyanyi bias saja akan menyanyi lebih cepat dari iringan musiknya.

3. Ritme atau irama

Ritme atau irama adalah rangkaian gerak beraturan yang menjadi unsur dasar dari sebuah musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, Panjang Pendek pendek kata dalam sebuah lagu, atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu. Secara sederhana irama atau ritme bias diartikan sebagai penentu ketukan musik.

4. Tangga nada

Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang sudah disusun hingga membentuk tangga. Umumnya nada terbagi menjadi dua, yakni diatonik dan pentatonik. Nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari tujuh buah nada dengan jenis jarak ($\frac{1}{2}$ dan 1). Berbeda dengan tangga nada pentatonik yang memiliki nada pokok sebanyak lima jenis saja. Tangga memiliki satu nada dasar yang diikuti oleh nada lain (tinggi atau rendah) dengan pola interval tertentu hingga menimbulkan ciri khas.

5. Harmoni

Harmoni merupakan kombinasi dari nada sehingga membentuk keselarasan bunyi. Harmoni memiliki dua bagian penting, yakni interval serta akor. Interval merupakan susunan dari beberapa nada yang jika dibunyikan akan membentuk suara yang harmonis. Sedangkan akor merupakan pengiring melodi. Jika akor tidak digunakan dalam musik, maka suaranya akan terdengar tidak harmonis.

6. Dinamika

Dinamika adalah keras lembut lagu dan perubahannya. Tanda dinamik pada lagu dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Lembut

- Piano (p) : lembut
- Pianissimo (pp) : sangat lembut

b. Sedang

- Mezzo piano (mp) : setengah lembut
- Mezzo forte (mf) : setengah keras

c. Kuat

- Forte (f) : kuat
- Fortissimo (f) : sangat kuat

Untuk menunjukkan perubahan tempo, digunakan istilah sebagai berikut :

- Cressendo (cresc) : berangsur-angsur semakin keras
- Decressendo (decresc) : berangsur angsur semakin lembut
- Subito forte (sf) : tiba-tiba keras
- Subito piano (sp) : tiba tiba lembut

d. Trimbe

Trimbe merupakan kualitas atau warna bunyi dalam seni musik. Trimbe sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Bisa dikatakan trimbe bergantung dari instrumen musik yang dibunyikan. Trimbe yang dihasilkan alat musik tiup tertentu saja akan berbeda dengan trimbe yang dihasilkan dari alat musik petik, meski keduanya dimainkan dinada yang sama.

3. Peranan musik bagi kehidupan manusia

- 1) Musik dapat meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi seseorang.

Stephanie Merritt,(2003:14).Perkembangan pribadi dialami melalui aspek kemampuan kognitif, penalaran, intelegensi, kreativitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku, dan interaksi sosial. Para ahli mengemukakan bahwa musik sangat penting untuk perkembangan intelektual dan dianjurkan untuk mengenal musik sejak usia dini. Karena dapat mempengaruhi cara kerja sistem otak. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulus melalui musik sejak dini sangat penting untuk perkembangan otak. Otak memiliki kemampuan untuk menata elemen yang terpisah dari suatu objek yang utuh.

- 2) Musik memberikan suatu ketenangan

Musik dapat berpengaruh dalam kehidupan seorang anak. Telah banyak penelitian yang membuktikan pentingnya peran ibu dalam pengasuhan anak dalam memberikan rasa aman kepada anak serta menumbuhkan perkembangan emosi yang sehat. Dengan bersenandung seorang ibu dapat memberikan rasa aman pada anaknya hingga biasa tidur lelap. Belaian seorang ibu tak hanya memberikan ketenangan pada diri anak, orang dewasa pun seringkali merasa bahagia manakala mendengarkan musik–musik yang pernah mereka dengar ketika masih kecil

terutama senandung ibu yang kerap didengarnya ketika menjelang tidur. Jenis – jenis musik tertentu yang disajikan dapat memberikan ketenangan pada manusia bila musik tertentu sesuai dengan pengalaman jiwa yang dialami pada waktu itu.

3) Musik memberikan hiburan

Musik dapat memberikan rasa senang pada hati manusia, sehingga penikmat musik bias melupakan segala penderitaan yang ia alami dalam hidup.

4) Musik dapat membentuk watak manusia

Dengan mengetahui musik seseorang menjadi tangkas dan pintar serta mampu mengembangkan kepribadian yang integral. Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa musik begitu berperan dalam derap hidup manusia sehingga dapat dikatakan bahwa musik sangat berpengaruh dalam sendi–sendi kehidupan manusia.

B. Musik Keroncong

1. Pengertian Keroncong

Keroncong adalah terjemahan bunyi alat musik ukulele yang dimainkan secara arpeggio (rasqueado-Spanyol), dan menimbulkan bunyi “crong-crong”, dan akhirnya timbul istilah keroncong. (Harmunah 1987:9). Sedangkan menurut (Soeharto 1996:45), musik keroncong adalah jenis permainan musik tradisional menggunakan tangga nada diatonik dengan iringan beberapa alat musik berdawai yang dimainkan dengan aturan tertentu sehingga menjadi ciri khas musik itu sendiri. Musik keroncong merupakan musik tradisional dengan tata nada dinamik, berbentuk vokal dengan iringan beberapa alat musik berdawai yang merupakan bentuk baku dari sebuah orkestra yang terdiri dari gitar melodi secara berkesinambungan dari awal hingga akhir permainan atau lagu, gitar pengiring, ukulele (cuk), dan cello yang bertugas sebagai pengganti bunyi kendang (Dekdikbud 1987:84). Dalam buku yang berjudul “Kerontjong Toegoe” yang ditulis oleh

(Victor Ganap 2011:1-4) menyebutkan bahwa musik keroncong berasal dari sejenis musik portugis yang dikenal sebagai fado, maka dari itu sudah dapat dipastikan bahwa musik keroncong adalah sebuah jenis musik yang lahir karena adanya akulturasi. Akulturasi merupakan suatu proses transfer penerima dari beragam unsur budaya yang saling bertemu dan berhubungan serta menumbuhkan proses interaksi budaya yang tanpa meninggalkan budaya aslinya. (Suyono 1995:208). Sedangkan menurut (Koentjaraningrat 1983:13) akulturasi adalah proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadap yang saling bertemu dan berhubungan serta menumbuhkan proses interaksi budaya yang tanpa meninggalkan budaya aslinya.

2. Jenis-Jenis musik keroncong

Jenis musik keroncong mulai populer dan dikenal masyarakat luas pada awal abad 20-an. Musik keroncong sudah melewati 3 fase perubahan sejak tahun 1880, yaitu :

- 1) keroncong tempo doeloe (Hety koes1880-1920) berlangsung sejak kedatangan bangsa portugis ke Indonesia sekitar tahun 1600-an tetapi baru berkembang sebagai musik keroncong pada akhir abad XIX (ditemukan Ukulele di Hawaii pada tahun 1879. Hingga sekitar setelah Perang Dunia 1 (1920).
- 2) Keroncong abadi (martohono 1920-1959) berlangsung sejak setelah Perang Dunia 1 (1920) hingga setelah kemerdekaan (1959). Pada waktu hotel-hotel di Indonesia dibangun seperi Hotel savoy Homan dan Hotel Preanger di Bandung.
- 3) keroncong moderen (waldjinah 1920-sekarang). Pada tahun 1959 Yayasan tetap segar Jakarta pimpinan Brijen Sofyar memperkenalkan KERONCONG POP atau KERONCONG BEAT, yaitu sejalan dengan perkembangan musik pop pada waktu

itu dengan pengaruh ROCK ' n ROLL dan BEATLES. Lagu-lagu Indonesia, Daerah maupun Barat diiringi dengan keroncong Beat.

3. Pola irama keroncong

Ada 4 teknik pola iringan dalam keroncong yaitu:

1) pola engkel

engkel atau juga disebut *single* merupakan pola permainan yang dimainkan sebelum memasuki *interlude* lagu, dalam pola ini banjo membuntikan akord di sela-sela permainan ukulele.

2) pola dobel

Irama dobel atau rangkap merupakan pola irama seperti pada irama engkel namun mengalami pelebaran dua kali lipat dari pola ritmis sebelumnya.



3) pola jenaka

Bentuk dari lagu eksta menyimpang dari ketiga pola keroncong di atas bersifat merayu, riang gembira. Dan sedangkan jenaka sangat berpengaruh oleh lagu-lagu tradisional. Dan cara bermainnya juga berbeda-beda.



4) pola cokean

Menurut Wibya Andana dalam youtobenya tentang pembelajaran tutorial keroncong mengatakan bahwa, pola cokean dalam keroncong biasanya dimainkan untuk membuat kesan syahdu dalam sebuah lagu, dalam permainan cokean, masing-masing instrument berbunyi saling bergantian, mengisi ruang-ruang ketukan yang kosong.



C. Musik Ansambel

1. Pengertian Ansambel

Kata ansambel berasal dari Bahasa Prancis, *ensemble* berarti suatu rombongan musik atau sandiwara. Sedangkan pengertian musik ansambel menurut kamus musik (M. Suharto: 1992), ansambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Biasanya tampil sebagai hasil kerja sama peserta, dibawah pimpinan seorang pelatih. Misalnya ansambel tari dan nyanyi, ansambel rekorder, ansambel gitar.

Dari asal kata diatas maka dengan jelas dapat diketahui bahwa suatu rombongan menunjukan sejumlah personal atau anggota atau banyaknya orang, yang menjelaskan bahwa kerja sama itu lebih dari satu orang yang mempunyai ikatan tertentu. Karena dalam bab ini yang dibicarakan adalah masalah musik, dengan memainkan alat musik tertentu dan memainkan lagu-lagu tertentu yang diaransemen secara sederhana. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa musik ansambel adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik tertentu.

2. Jenis-Jenis Ansambel

- Musik Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis yaitu penyajian musik yang menggunakan instrumen sejenis. Menurut murtono dkk (2007:31) ansambel sejenis adalah permainan musik secara Bersama-sama dengan menggunakan satu jenis instrument musik. Selanjutnya Kusandi (2012:35) berpendapat bahwa musik ansambel adalah penyajian musik secara bersama-sama menggunakan alat musik. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ansambel sejenis adalah bentuk sajian musik dengan menggunakan satu jenis instrument musik yang dimainkan secara bersama-sama.

- Musik Ansambel Campuran

Kusnadi (2012:25) berpendapat bahwa musik ansambel campuran adalah sajian musik yang dimainkan secara bersama dengan menggunakan alat musik yang beraneka ragam. Instrument musik yang digunakan beraneka, contohnya: recorder, pianika, gitar, tamborin, sambal, dan biola. Jadi dapat disimpulkan bahwa ansambel campuran adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan instrument musik lebih dari satu jenis.

Menurut peranan dan fungsi alat musik yang digunakan, musik ansambel dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

- Ansambel Melodis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi lagu. Contohnya: recorder, piano, pianika, biola, terompet, dan harmonika.
- Ansambel Ritmis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk mengatur irama dalam sebuah lagu. Contohnya : tamborin, drumset, gong, gendang, dan bongo.

- Ansambel Harmonis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk memainkan melodi lagu dan mengatur irama lagu.

3. Prinsip Memainkan Alat Musik Ansambel

Pembagian alat musik harus seimbang atau setara. Keseimbangandalam pembagian alat musik yang dimaksud adalah keseimbangan dalam hasil suara yang dibunyikan dari pembagian alat musik tersebut.

- Tiap-tiap pemain tampil dalam memainkan alat musiknya secara disiplin, teratur,dan tertib dalam memperhatikan partitur dan dirigen.
- Kerjasama dalam memainkan musik sangat diutamakan.

4. Syarat-Syarat Yang Diperhatikan Oleh Pemain Musik Ansambel

- Kedisiplinan

Faktor disiplin merupakan suatu syarat yang paling tepat bagi pemain musik ansambel. Dalam hal ini pemain harus pandai-pandai membaca partitur sewaktu lagu sedang berjalan.

- Lancar Membaca Notasi
- Kesuksesan dalam memainkan musik ansambel musik ditunjang oleh kemampuan membaca notasi. Secara individu pemain dituntut untuk mahir membaca notasi atau titik nada sebab jika lupa maka pemain akan berhenti secara otomatis dan akan mengganggu jalannya penyajian musik bagi pemain lain. Sehingga penyajian musik mengalami kegagalan.
- Terampil Memainkan Instrumen

Seorang pemain musik harus benar-benar terampil memainkan alat musik yang dipegangnya. Untuk dapat menjadi pemain yang terampil perlu adanya latihan yang serius dan teratur.

- Kekompakan Antara Pemain

Keharmonisan serta keselarasan dalam sajian musik ansambel adalah ditentukan adanya kekompakan antar pemain. Petunjuk serta arahan dari pelatih perlu diperhatikan.

5. Teknik Memainkan Alat Musik Ansambel

Terdapat beberapa teknik dalam memainkan alat musik ansambel, antara lain:

- a. Dipukul, contohnya: drum, bongo, gendang, kahon, serta saron.
- b. Dipetik, contohnya: gitar, cak, cuk, serta kecapi.
- c. Ditiup, contohnya: terompet, rekorder, seruling, serta celarinet.
- d. Digoyangkan ataupun digetarkan, contohnya: angklung.

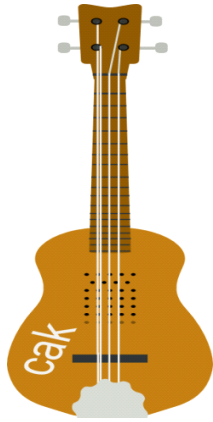
6. Instrumen Musik Sekolah

Dalam permainan musik ansambel sekolah alat musik yang lazim digunakan adalah recorder, pianika, gitar, dan keyboard selain alat musik ini biasa digunakan alat musik lain seperti gitar bas, kahon, dan marakas untuk memperkaya iringan dan arangsemennya dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa jenis instrument yang akan dimainkan yakni, Cak, Cuk, gitar bas, gendang, pianika, recorder.

- Cak

Cak yang mempunyai nama lain tenor/banyo merupakan salah satu jenis alat musik ukulele yang sering digunakan dalam musik keroncong di Indonesia. Cak selalu dimainkan bersama pasangannya yaitu cuk, di mana kedua alat musik ini

merupakan ruh dari musik keroncong. Peran dari cak dalam permainan ansambel adalah sebagai pengiring. Alat musik ini dimainkan dengan cara di genjreng.



(Gambar 1.1. Alat musik cak)

- Cuk

Cuk/ ukulele adalah alat musik menyerupai gitar tetapi berbentuk kecil dan memiliki senar berjumlah 3 (tiga) yang dikenal sebagai alat musik peninggalan Portugis di pulau-pulau Pasifik Selatan (Banoe, 2003: 425). Peran dari cuk dalam permainan ansambel adalah untuk mewarnai pola permainan keroncong dalam lagu tersebut. Alat musik ini dimainkan dengan cara di petik.



(Gambar 1.2. Alat musik cuk)

- Gitar bas

Gitar bas adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya. Peran dari gitar bas dalam permainan ansambel adalah membuat melodi yang ada lebih bernyawa dan juga sebagai pengatur tempo permainan.



(Gambar 1.3. Alat musik gitar bass)

- Kajon

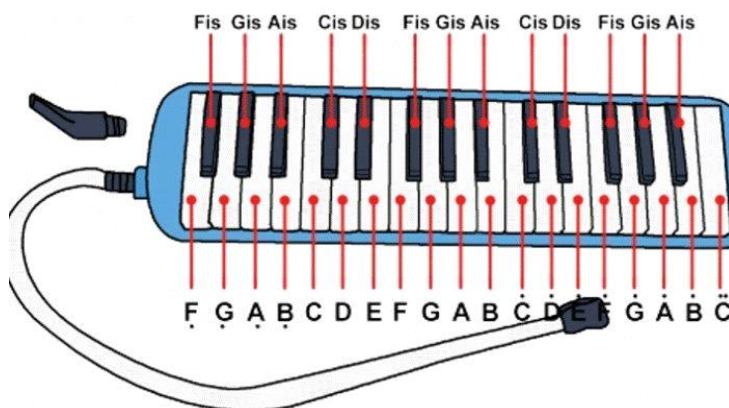
Kajon adalah alat musik pukul yang berbentuk kotak yang berasal dari peru, dimainkan dengan hanya memukul permukaan depan atau belakang dengan tangan, jari, atau terkadang permainan menggunakan alat tambahan seperti stik drum sapu atau malet, atau tongkat stik drum. Dalam anasambel campuran dengan model Bengawan solo kajon berperan sebagai ritmis atau pengatur pola irama.



(Gambar 1.4. Alat musik kajan)

- Pianika

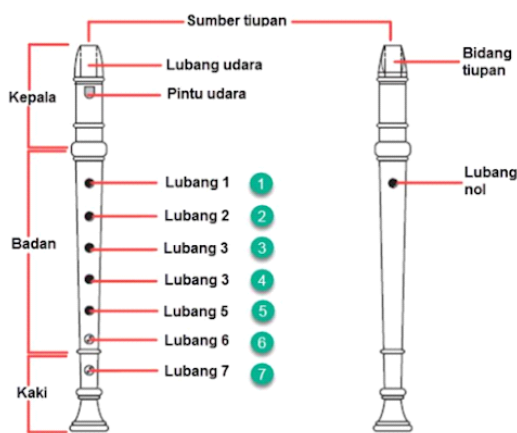
Melodika atau pianika adalah alat musik tiup kecil yang dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Dalam ansambel campuran dengan model lagu *Bengawan Solo* pianika berperan sebagai melodi utama (cf).



(Gambar 1.5. Alat musik pianika)

- Recorder

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Dalam ansambel campuran dengan model lagu *Bengawan Solo* recorder berperan sebagai mengisi sela-sela kekosongan dari jarak satu birama dan rekorder ini juga berperan sebagai contra melodi (cm).



(Gambar 1.6. Alat musik recorder)

D. Aransemen

1. Pengertian Aransemen

Aransemen berasal dari Bahasa Belanda yaitu “Arrangement” yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumentat musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Disamping itu aransemen merupakan usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pertunjukan yang pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknik, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya. Orang yang

membuat aransemen lagu disebut mengaransemen (arranger). Model dasar yang harus dimiliki seseorang pengaransemen adalah penguasaan pengetahuan tentang harmoni.

2. Jenis-Jenis Aransemen

Aransemen terdiri dari tiga jenis yaitu :

- Aransemen vokal

Aransemen vokal adalah membuat karya yang dilakukan dengan cara menyusun, mengatur dan merangkai lagu lama dengan vokal jenis dua suara, tiga suara, empat suara (paduan suara)

- Aransemen instrument

Aransemen instrumen adalah penyusunan aransemen yang harus disesuaikan dengan alat-alat musik yang nantinya dipakai untuk memainkan lagu. Semakin lengkap alat musik yang nantinya dipakai untuk memainkan lagu. Semakin lengkap alat musik yang digunakan, semakin banyak pula kemungkinan variasi yang dapat diciptakan. Penyusun aransemen instrument berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akor.

- Aransemen campuran

Ansambl campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrument. Pada aransemen campuran, umumnya ditonjolkan aspek vokalnya sementara instrument berfungsi sebagai pengiring sekaligus memerikan sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna.

E. Metode Imitasi Metode Dril dan Kooperatif

1. . Metode imitasi

- Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14), faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain, seperti guru memberikan contoh teknik penjarian pada alat musik pianika, kemudian siswa mulai menirunya. Dalam proses pembelajaran teknik penjarian pada alat musik pianika, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan permainan alat musik atau teknik-teknik penjarian yang diberikan oleh guru. Menurut Gerungan (2004), imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan.
- Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai bagaimana cara memainkan alat musik pianika yang baik dan benar. Menurut Ahmadi (2003:16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh memainkan pianika dengan teknik penjarian yang baik dan benar, yang kemudian diikuti oleh siswa dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan guru. Pembelajaran

imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota yang lambat dalam proses meniru. Namun sebaliknya apabila anggota mempunyai daya ingat yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran. Metode Imitasi. Menurut Gunter yang dikutip oleh Gustina, mengemukakan bahwa Imitasi merupakan tindakan, mendengar, dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistic.

2. Metode Drill

Metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang digunakan peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menanamkan keterampilan - keterampilan tertentu yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan latihan (Irham & Wiyani, 2013:134). Latihan Drill mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan yang lebih sempurna.

Latihan bisa digunakan untuk membentuk keterampilan motorik : menulis, permainan, pembuatan; kecakapan mental : hitungan menggunakan rumus ; dan keterampilan menggunakan suatu alat tertentu.

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- Roestiyah N.K (2010:125), metode drill adalah Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

- Zuhairini (1983:106), metode drill adalah Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- Shalahuddin (2008:100), metode drill adalah Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.
- Nana Sudjana (1989), metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

3. Metode Kooperatif

Metode kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil (4–5 siswa) perkelompok, dimana pada kelompok ini setiap siswa akan bekerjasama dan bertanggungjawab atas keberhasilan semua anggota kelompoknya, pembelajaran dengan metode jigsaw akan membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Isjoni (2011) menyatakan bahwa jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Suprijono (2009:54), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meruokan konsep pembelajaran yang luas dimana meliputi kerja sama dalam kelompok yang dipimpin langsung oleh guru. Lasmawan dalam Damyati, (2006: 10), menyatakan bahwa metode kooperatif adalah suatu model pemebelajaran pada suatu kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang atau lebih yang terjadi secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Dari urain diatas dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif merupakan metode yang dilakukan terhadap siswa siswi dalam suatu kelompok untuk membentuk sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai antara satu sama lain sehingga terciptanya kerja sama yang baik dan mampu mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini kerja sama tersebut terjadi pada saat proses pembelajaran permainan musik ansambel campuran.

F. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa bahan reverensi yang saya ambil dalam mendukung penelitian ini, baik dari jurnal maupun buku, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Rovi Amelia (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pembelajaran Musik Keroncong Pada Komunitas Keroncong Anak Jombang Jawa Timur”*. Jenis penelitian ini merupakan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaan yang ditemukan dari penelitian ini dan penelitian yang saya ambil adalah sebagai berikut:

- 1) Sama-sama mempelajari arti dari musik keroncong.
- 2) Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama- sama menggunakan metode deskriptif kualitattif.

Sedangkan perbedaannya adalah:

Dari penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa peneliti juga melakukan pengembangan terhadap semua jenis pola keroncong yaitu pola engkel, pola dobel, pola jenaka dan pola cokean. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis hanya memakai satu jenis pola saja yaitu pola engkel.

- b. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh kurniawan prasetio (2016) dengan judul *“Metode Pembelajaran Musik Keroncong Di SMK Negri 8 Surakarta”*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang di digunakan dalam penelitian ini adalah telah pustaka dan kajian lapangan.

Persamaan yang ditemui dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kajian lapangan, guna memperoleh informasi dari narasumber melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian terdahulu mendeskripsikan permasalahan mengenai pola-pola permainan musik keroncong yang berfokus pada ke empat pola tersebut. Berbeda dengan penelitian ini yang hanya menggunakan satu pola saja.